

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama (Permendikbud No 103 Tahun 2014) yaitu model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat membentuk perilaku ilmiah, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut seluruh sekolah pada masing-masing satuan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific learning*). Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan bukan lagi berpusat pada peran guru di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan (TPHP), yaitu TPHP 1 dan TPHP 2 di SMKN 1 Cikalongkulon pada mata pelajaran Produksi Hasil Nabati masih menggunakan metode konvensional, misalnya pembelajaran model ceramah dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang menempatkan guru untuk menjadi seorang fasilitator dan belajar bersama dengan peserta didik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Kuntoro (2013), rendahnya hasil belajar siswa dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya pada proses pembelajarannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, artinya pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai sumber informasi. Selain itu siswa tidak memiliki sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut maka salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses pembelajaran ditekankan pada bagaimana siswa mampu menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan guru, mengaitkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut yang biasanya tidak didapatkan bila siswa hanya berpusat pada guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 dan salah satu model yang sesuai dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian Derin (2016), kemampuan berpikir kreatif siswa lebih baik menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu diperkuat dengan hasil penelitian Lestari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model *Problem Based Learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Produksi Hasil Nabati di SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas masih terbiasa dengan metode konvensional, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung menjadikan siswa pasif.
2. Siswa kurang terdorong untuk bernalar dan berpikir aktif dalam pemecahan masalah.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buahan - buahan di kelas XI TPHP 1 dan metode konvensional pada TPHP 2 SMK Negeri 1 Cikalongkulon Cianjur.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar secara kognitif. Hasil belajar secara kognitif berupa nilai atau skor yang diperoleh pada saat tes.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah – buahan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah – buahan ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode konvensional pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah – buahan ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah – buahan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah - buahan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode konvensional pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan buah - buahan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah akan menambah informasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan kepada setiap siswa dalam semua pelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, aktif, dan kritis dalam mengemukakan pendapat.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan mengenai penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*.

## **G. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu BAB 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada BAB II berisi tentang teori – teori yang melatarbelakangi penelitian ini, seperti model pembelajaran *problem based learning (PBL)*, teori belajar dan pembelajaran, teori model pembelajaran, hasil belajar, mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang desain dan metode penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik pengolahan data, dan keterlaksanaan model pembelajaran. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. BAB V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan.